

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

IPA adalah pelajaran yang penting karena ilmunya dapat diterapkan secara langsung dalam masyarakat. Beberapa alasan pentingnya mata pelajaran IPA yaitu, IPA berguna bagi kehidupan atau pekerjaan anak dikemudian hari, bagian kebudayaan bangsa, melatih anak berpikir kritis, dan mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi dapat membentuk pribadi anak secara keseluruhan.

Pendidikan IPA seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah mengingat pentingnya pelajaran tersebut seperti yang telah diungkapkan di atas. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai yaitu terungkap dalam hasil belajar IPA. Namun dalam kenyataannya, masih ada sekolah-sekolah yang memiliki hasil belajar IPA yang rendah karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar selalu mengacu pada kurikulum IPA. Dalam kurikulum telah ditegaskan bahwa dalam pembelajaran IPA harus menekankan pada penguasaan kompetensi melalui serangkaian proses ilmiah. Proses pembelajaran IPA yang diharapkan adalah yang dapat mengembangkan keterampilan proses, pemahaman konsep, sikap ilmiah siswa, serta mendasarkan pada kegiatan IPA yang berkembang di masyarakat.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar masih banyak dilakukan secara konvensional/tradisional (pembelajaran berpusat pada guru) serta lemahnya kemampuan guru dalam mendorong dan memotivasi siswa menjadikan prestasi belajar IPA masih rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal tersebut peneliti temukan pada saat melakukan observasi di kelas V SD Negeri Namuukur, dimana pelajaran IPA selalu disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah dan masih berpusat pada buku pegangan, dengan keterlibatan siswa yang sangat minim karena siswa hanya melakukan kegiatan duduk, diam, mendengar, mencatat dan menghafal, sehingga kurang menarik minat siswa dan membosankan yang akhirnya membuat siswa mudah lupa terhadap konsep yang telah diberikan.

Berdasarkan dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa sebenarnya pembelajaran jika dilaksanakan bervariasi apalagi dalam konsep diluar kelas dan mengenal lingkungan sekitar mereka pasti tertarik dan termotivasi. Sebelumnya peneliti juga pernah melaksanakan aktivitas serupa namun tidak sebaik model pembelajaran *Learning Stars a Question* (LSQ). Kemudian sebelumnya peneliti juga melihat, bahwa selama pembelajaran yang disampaikan guru ke siswa hanya sebatas dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas saja, kemudian selalu menggunakan model pelajaran yang monoton. Sehingga aktivitas siswa dan kemampuan siswa tidak berkembang dengan baik.

Rendahnya pemahaman belajar siswa tersebut telah ditelusuri antara lain disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor dari guru, kurang bervariasi dalam penggunaan model karena minimnya peralatan, dan terlalu sering menggunakan model ceramah dan tanya jawab saja. Sedangkan faktor dari siswa,

kurang melakukan kegiatan yang memadai untuk Kompetensi Dasar yang membutuhkan penalaran dan pembuktian konsep/teori karena kurang tersedianya peralatan di sekolah. Akhirnya guru menyampaikan pembelajaran lebih banyak berfokus pada buku pegangan saja, sedangkan siswa hanya dijejali dengan konsep-konsep saja. Hal ini menjadikan siswa kesulitan menguasai materi IPA karena pembelajaran yang dilakukan belum mengakomodir secara optimal kebutuhan tersebut.

Kemampuan guru dalam merancang strategi, model dan media mutlak dibutuhkan. Tidak semua model cocok untuk sebuah pembelajaran. Ada model yang cocok dengan pembelajaran tertentu, dan ada pula yang kurang sesuai. Pembelajaran IPA dengan menyertakan strategi, model dan media yang tepat akan menumbuhkan rasa ketertarikan siswa akan pembelajaran IPA yang dilaksanakan. Dengan model pembelajaran *Learning Starts a Question (LSQ)* dinilai cocok dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran IPA ini.

Model pembelajaran *Learning Starts a Question (LSQ)* adalah model pembelajaran yang lebih menekankan kepada kegiatan siswa. Dimana guru hanya memberikan arahan-arahan kepada siswa yang kurang memahami materi yang dipelajari

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu:

1. Siswa kurang memahami konsep dengan baik sehingga kurangnya motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran

2. Kemauan belajar siswa terhadap pelajaran IPA masih rendah disebabkan strategi yang dipilih dan digunakan guru belum sesuai dengan materi yang diajarkan
3. Siswa tidak berani mengajukan pertanyaan, kemudian tidak dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan guru
4. Siswa kurang tertarik dengan materi yang disajikan guru
5. Perencanaan waktu belum diorganisasikan dengan baik sehingga waktu tidak efektif

1.3 Batasan Masalah

Agar peneliti ini dapat dilakukan dengan baik dan terhindar dari kesimpangsiuran pada hasil penelitiannya, maka penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Starts A Question* Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Materi Gaya di Kelas V SD Negeri No. 050615 Namu Ukur Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat T.A 2016/2017”

1.4 Perumusan Masalah

Dari permasalahan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah “Apakah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Starts A Question* Dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Materi Gaya Kelas V SD Negeri No. 050615 Namu Ukur Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat T.A 2016/2017”?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Starts A Question* Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Materi Gaya Kelas V SD Negeri No. 050615 Namu Ukur Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak antara lain adalah:

1. Bagi siswa, meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA sehingga hasil belajarnya juga meningkat.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menambah model pembelajaran guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan untuk menambah model pembelajaran dan meningkatkan kualitas pengajaran SDN 026602 Binjai Selatan.
4. Bagi peneliti sebagai bahan masukan untuk menggunakan dan mengembangkan model pembelajaran *Learning Starts With a Question* pada pelajaran IPA dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.
5. Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan masukan dan menambah wawasan berfikir guna meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Starts With a Question*.